

REPRESENTASI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA (STUDI KASUS KELAS VII SMPN 1 KARAWANG BARAT)

Robiah Umi Hakim, Achmad Junaedi Sitika, Nurhasan

email: 1910631110153@student.unsika.ac.id.

achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id · nurhasan@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstract

The results of this study indicate that students' understanding and attitude of religious tolerance at SMPN 1 West Karawang is quite good and Islamic education learning at SMPN 1 Karawang Barat is sufficient to provide understanding and tolerance for students. Understanding and attitude of religious tolerance among students include: (a). Tolerance attitude, (b). Recognition of differences between people, as well as with other religions, (c). Difference as a gift from Allah SWT, (d). Always respect the adherents of other religions to build a peaceful world. Conditions of tolerance between students and students, students and teachers, teachers and teachers, are harmonious. This study aims to provide an overview of how the understanding and attitude of religious tolerance of students at SMPN 1 West Karawang.

Keywords: *Attitude, Religious Tolerance, Students.*

Abstrak

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Karawang Barat sudah cukup baik dan pembelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat sudah cukup memberikan pemahaman dan sikap toleransi kepada para siswa, Pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa diantaranya yaitu: (a). Sikap tenggangrasa, (b). Pengakuan perbedaan antar sesama, maupun dengan agama lain, (c). Perbedaan sebagai anugrah dari Allah SWT, (d). Selalu menghargai penganut agama lain untuk membangun dunia yang damai. Kondisi sikap toleransi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, sudah harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Karawang Barat.

Kata Kunci: Sikap, Toleransi Beragama, Siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan agama sejatinya mempunyai fungsi yang strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi pada diri seseorang apabila diaktualisasikan dengan sungguh- sungguh. Jika pendidikan agama dapat memenuhi fungsi ini, maka pendidikan agama dapat memberikan suatu sumbangan pada penumbuhan dan pemupukan sikap toleransi antar agama dan peningkatan kerjasama antar agama dalam menghadapi masalah- masalah sosial di Indonesia.

Dari kasus kekerasan yang kerap terjadi di Indonesia terkait dengan sikap intoleran yang kerap terjadi di masyarakat, pemahaman dan sikap toleransi sejak dibangku sekolah perlu dipertanyakan karena pada dasarnya pelajaran agama Islam memberikan nilai- nilai kedamaian, persatuan, persaudaraan, sikap toleransi dan masih banyak lagi¹. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan pengamatan lebih jauh tentang pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa melalui pembelajar PAI². Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili, atau apa yang mewakili. Secara singkat representasi adalah perwakilan. Representasi adalah perbuatan, keadaan, atau apa pun yang bersifat mewakili. Sikap adalah kecenderungan/kesediaan untuk bereaksi terhadap suatu hal. Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki³. Toleransi agama adalah sikap menghargai kepercayaan orang lain yang berbeda agama atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri, tanpa melakukan diskriminasi kemanusiaan baik hak dan kewajiban di masyarakat dengan mengatasnamakan agama atau berkeyakinan ber- Tuhan yang berbeda⁴.

¹ Ansyari, Fuadi. 1993. Masa Depan Umat Islam Indonesia. Bandung: Al-Bayan. Anwar,

² Daradjat, Zakia. 2006. Ilmu Pendidikan Islam.. Jakarta : Bumi Aksara.

³ Ansyari, Fuadi. 1993. Masa Depan Umat Islam Indonesia. Bandung: Al-Bayan. Anwar,

⁴ Bambang Purnomo, Hanifan. 1999. Memahami Dunia Anak- anak. Bandung : Mandar Maju.

B. Metode Penelitian

Secara umum metodologi penelitian merupakan serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apakah pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa melalui pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Karawang Barat. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Karawang Barat. Pada siswa kelas VII dilakukan pada bulan Januari-Maret. Pendekatan dan Penelitian Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan dilengkapi data- data yang bersifat kuantitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan juga data angka dari angket yang digunakan oleh penulis. Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Data yang bersifat kualitatif⁵, digunakan teknik analisis deskriptif dengan mengembangkan kategori- kategori yang relevan dengan dasar penelitian dan didasarkan pada teori-teori yang relevan. Untuk data kategori yang memprosentasekan disajikan tetap berupa prosentase dimana frekuensi tertinggi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan suatu kesimpulan, teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase⁶.

Data penelitian wawancara merupakan data yang bersifat kualitatif dan dalam pembahasannya diuraikan secara deskriptif. Sedangkan angket tertutup dalam pembahasannya nanti menggunakan rumus prosentase yang kemudian dari prosentase tersebut ditafsirkan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yakni; Jenis data

⁵ Moleong J, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

⁶ Daud Ali, Muhammad. 2005. Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

primer dan sekunder. Jenis data primer adalah data yang langsung di ambil dari lokasi atau lapangan (dari sumbernya) dan masih memerlukan analisa lebih mendalam. Sedangkan jenis data sekunder ialah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang berkenaan dengan masalah yang diangkat. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data. Adapun sumber primer data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara subyek penelitian terkait pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa melalui pembelajaran PAI. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penanaman dan sikap toleransi beragama siswa dari informan. Dan yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang mendukung yang berkaitan dengan judul penelitian yakni data-data mengenai obyek penelitian dan mengenai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup dalam pengumpulan data. Yang berisikan pertanyaan beserta jawaban yang sudah tersedia, mayoritas pertanyaan yang peneliti buat diperuntukan mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa tentang pemahaman sikap toleransi⁷. Teknik Pengumpulan Data nya menggunakan wawancara, observasi, dan angket Teknik Analisis Data.

Data yang diperoleh dari peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Dalam penelitian ini untuk hasil data wawancara dan angket tertutup merupakan data kualitatif. Sedangkan untuk angket tertutup yang bersifat kuantitatif peneliti menggunakan analisis prosentase. Adapun rumusan prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = N/F \times 100\%$$

⁷ Kholid Fathomi, Muhammad. 2005. Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru). Jakarta : Departemen Agama RI.

Keterangan:

P = Prosentase

F = Jumlah yang mengisi

N = Sampel

100 % = Bilangan tetap

Analisis prosentase tersebut, prosentase tertinggi akan dijadikan salah satu bahan untuk mengambil kesimpulan dan disajikan secara tertulis berupa kalimat oleh penulis.

C. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang penelitian lakukan kepada kedua guru PAI terkait penting atau tidaknya wawasan toleransi diberikan kepada para siswa, dapat peneliti simpulkan bahwasanya wawasan tentang toleransi sangatlah perlu diberikan kepada para siswa agar mereka mengerti dan memahami toleransi yang baik menurut ajaran agama, khususnya agama Islam.

Berdasarkan buku yang digunakan oleh para guru dalam menyampaikan materi toleransi, sudah terdapat pembahasan yang serupa dengan apa yang telah disampaikan oleh guru dari hasil wawancara, bahwa toleransi sangat dibutuhkan untuk menjaga hubungan baik antarsesama demi terciptanya persahabatan, persaudaraan, dan persatuan masyarakat⁸. Berdasarkan hasil wawancara terkait pemahaman dan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PAI dapat disimpulkan, secara umum pembelajaran PAI sudah berjalan cukup baik. Dalam proses pembelajaran PAI sendiri sudah dilakukan sesuai prosedural yang ada, dengan menggunakan berbagai metode yang para guru gunakan dalam memberikan pemahaman dan sikap toleransi beragama kepada para siswa.

Kondisi keharmonisan yang terjadi bisa dilihat dan dapat dirasakan antara sudah cukup baik. Menurut analisis yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan secara umum kondisi toleransi sudah cukup harmonis, meskipun ada beberapa siswa yang menjadi narasumber dalam wawancara

⁸ Daud Ali, Muhammad. 2005. Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

mengungkapkan bahwasanya terkadang masih terdapat berbagai masalah- masalah yang terjadi dilingkungan sekolah seperti masih terdapat siswa yang mengolok- olok dan membully sesama temen.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kedua guru PAI, dapat disimpulkan bahwa wawasan tentang toleransi sangatlah penting diberikan kepada para siswa. Dalam perspektif agama Islam, pemahaman dan pengamalan toleransi dianggap sebagai hal yang penting karena dapat membantu menjaga hubungan baik antarsesama demi terciptanya persahabatan, persaudaraan, dan persatuan dalam masyarakat.

Selain itu, dari buku yang digunakan dalam menyampaikan materi toleransi, ternyata sudah terdapat pembahasan yang serupa dengan apa yang disampaikan oleh guru dalam hasil wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tentang toleransi sudah termasuk dalam kurikulum dan bahan ajar yang relevan.

Hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan prosedural yang ada. Para guru telah menggunakan berbagai metode untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan sikap toleransi beragama pada para siswa.

Dalam hal kondisi keharmonisan, secara umum terlihat bahwa toleransi di lingkungan sekolah sudah cukup baik. Namun, beberapa siswa yang menjadi narasumber dalam wawancara menyatakan adanya masalah seperti pengolok-olokan dan bullying antar teman. Meskipun demikian, hal ini tidak mengubah kesimpulan bahwa secara umum kondisi toleransi di sekolah sudah harmonis.

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna tentang pentingnya wawasan toleransi dalam pembelajaran PAI dan dampak positifnya terhadap hubungan antar siswa dalam masyarakat. Meskipun ada beberapa permasalahan yang perlu ditangani lebih lanjut, namun kesimpulan umum menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa.

E. Kesimpulan

Kesimpulan Dari pembahasan (uraian) dalam skripsi ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara maupun angket, pemahaman dan sikap toleransi sudah cukup baik dan pembelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat sudah cukup memberikan pemahaman dan sikap toleransi kepada para siswa, meski bab yang membahas tentang toleransi tidak terdapat dikelas VII secara khusus. Pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Karawang Barat diantaranya:

- a. Sikap tenggangrasa
- b. Pengakuan perbedaan antar sesama, maupun dengan agama lain.
- c. Perbedaan ialah sebagai anugrah dari Allah SWT
- d. Selalu menghargai penganut agama lain untuk membangun dunia yang damai.

Secara umum kondisi toleransi di SMPN 1 Karawang Barat sudah cukup baik. Dapat dilihat dari komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan para siswa, siswa dengan para siswa berjaln harmonis. Pihak sekolah pun sudah memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana diantaranya sarana ibadah, sarana kerohanian dan lain sebagainya.

F. Daftar Pustaka

Ansyari, Fuadi. 1993. Masa Depan Umat Islam Indonesia. Bandung: Al-Bayan. Anwar.

Bambang Purnomo, Hanifan. 1999. Memahami Dunia Anak- anak. Bandung : Mandar Maju.

Daradjat, Zakia. 2006. Ilmu Pendidikan Islam.. Jakarta : Bumi Aksara.

Daud Ali, Muhammad. 2005. Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kholid Fathomi, Muhammad. 2005. Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru). Jakarta : Departemen Agama RI.

Moleong J, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Abdullah, M. A. (2019). Pendidikan multikultural dan penguatan toleransi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 155–170.

Amin, M. (2018). Implementasi nilai toleransi dalam interaksi siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 12(1), 43–58.

Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Fitriani, N. (2020). Pembentukan sikap toleransi beragama melalui kegiatan sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 52–65.

Hidayah, S. (2017). Strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa SMP. *Jurnal Moralitas*, 4(2), 101–115.

Mansur, M. (2015). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Naim, N., & Sauqi, A. (2011). *Pendidikan multikultural: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nisa, K. (2019). Peran lingkungan sekolah dalam pengembangan toleransi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 210–223.

Rahmat, J. (2018). Interaksi sosial lintas agama dan implikasinya terhadap sikap toleransi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 88–102.

Wahyuni, S. (2021). Internalisasi nilai toleransi beragama pada siswa SMP melalui pendekatan habituasi. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 5(1), 67–79.